

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang tepat untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat lokal maupun global (Dritasto & Anggraeni, 2013). Industri pariwisata dapat berkaitan dengan berbagai bidang seperti perpajakan, dan lain lain. Semua aspek yang terkait harus bersinergi dengan baik agar terwujudnya pariwisata dapat berkelanjutan. Dari sinergi tersebut, maka akan menimbulkan dampak. Dampak berarti pengaruh yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) . Dalam proses perkembangan pariwisata terdapat dampak yang ditimbulkan baik dalam segi ekonomi, budaya, maupun lingkungan. Dengan adanya pariwisata di suatu daerah dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut. Pariwisata mampu menjadi solusi dalam untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat di Indonesia. Industri pariwisata di berbagai daerah mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian dalam menciptakan peluang usaha baru, peluang lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah (PAD) dan lain-lain (Hermawan, 2017). Dampak positif dari pariwisata sering diiringi dengan timbulnya masalah, seperti masalah lingkungan yang mengakibatkan sumber daya alam yang semakin berkurang dan masalah sosial budaya. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata karena konsep pariwisata mengarah kepada “*mass tourism*” (pariwisata massal) yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan eksploitasi sosial budaya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di suatu daerah terbukti mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Alim Irhamna, 2018) yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo” adalah kegiatan wisata di objek wisata Dieng dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam tingkat pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat lokal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Astina, 2017) yang berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial

Dan Ekonomi Masyarakat Sanur” memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, kegiatan wisata di daerah tersebut memiliki dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal diukur melalui beberapa indikator, yaitu kesempatan kerja, tingkat penghasilan, lingkungan, sosial, kualitas SDM, dan yang lainnya. Berdasarkan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dapat bersifat positif maupun negatif, namun dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, mayoritas pariwisata memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.

Sari Ater berada di wilayah PTPN VIII perkebunan teh Ciater (PERSE RO) jalan raya Subang Bandung, Desa Ciater, Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Pada awalnya Sari Ater Resort adalah tempat pemandian yang digunakan oleh masyarakat Ciater, namun setelah orang Belanda yang bernama Mr. Hack Bessel melakukan penelitian terkait sumber air panas yang berkhasiat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit khususnya penyakit kulit, banyak orang dari luar daerah yang mulai berdatangan ke Ciater untuk mandi sambil berobat. Seiring berjalannya waktu dan banyak orang dari luar daerah yang mulai berdatangan ke Ciater, pada tanggal 20 Maret 1974 pemerintah Kabupaten Subang menyerahkan sumber air panas yang berada di Desa Palasari ini kepada PT. Sari Ater untuk dikelola menjadi objek wisata.

Selain untuk menyembuhkan berbagai penyakit, wisatawan berkunjung ke Sari Ater Resort untuk rekreasi karena banyak atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari mulai anak kecil hingga orang dewasa. Atraksi wisata yang ada di Sari Ater Resort adalah sebagai berikut:

1. *Waterboom*, *Waterboom* merupakan salahsatu atraksi yang paling banyak di minati oleh wisatawan yang berkunjung, hal ini dikarenakan air yang berada di *waterboom* ini adalah air panas dan juga dilengkapi dengan *water sliding* untuk anak-anak.
2. Curug Jodo, curug jodo merupakan air terjun alami dimana air yang mengalir adalah air panas, meskipun tidak terlalu tinggi tetapi curug ini mempunyai daya tarik tersendiri karena memiliki beberapa level dan dikelilingi oleh pohon yang

rindang. Biasanya wisatawan melakukan swa foto dan terapi karena air yang mengalir cukup deras.

3. *Outbond*, selain bermain air, wisatawan dapat menikmati outbond karena di Sari Ater Resort telah disediakan beberapa aktivitas untuk wisatawan seperti *flying fox*, panahan, ATV, trampolin, golf mini, dan bermain perahu
4. Camping, di Sari Ater Resort wisatawan juga dapat berkemah di pinggir sungai air panas yang menjadi ciri khas tersendiri.
5. Piknik Bersama, yang biasanya dilakukan oleh mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Sari Ater Resort adalah piknik atau makan-makan di pinggir aliran sungai dengan menggelar tikar ataupun duduk di bungalow yang telah di sediakan.
6. *Hunting spot* foto, di Sari Ater Resort telah disediakan beberapa spot untuk kebutuhan wisatawan berfoto, seperti patung badak, patung love, dan lain-lain.

Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari jumpah pengunjung yang datang dari tahun ke tahun, berikut adalah data jumlah kunjungan wisatawan ke Sari Ater Resort periode 2007-2017.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Sari Ater Resort
Periode 2007-2017

Tahun	Pengunjung		Total
	Asing	Domestik	
2007	2.662	1.454.103	1.456.765
2008	2.077	1.204.408	1.206.485
2009	3.362	1.318.184	1.321.546
2010	18.486	1.039.873	1.058.358
2011	6.886	1.067.167	1.074.053
2012	8.279	1.894.754	1.903.033
2013	33.310	1.780.101	1.813.411
2014	34.831	1.839.497	1.874.328
2015	39.421	1.565.708	1.605.129
2016	37.653	1.589.795	1.627.448
2017	35.446	1.539.627	1.575.073

Sumber: Recreation Departement Sari Ater Resort

Agar dapat terlihat perkembangan pariwisata dari jumlah tingkat kunjungan wisatawan, maka perlu dibuat angka pertumbuhan. Angka pertumbuhan merupakan jumlah tingkat pertambahan suatu populasi dalam periode tertentu. Untuk menghitung angka pertumbuhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{PDBt - PDBt_{-1}}{PDBt_{-1}} \times 100\%$$

Tabel 1. 2 Angka Pertumbuhan Wisatawan

Tahun	Perhitungan	Tingkat Pertumbuhan
2008	$(1.206.485 - 1.456.765) / (1.456.765) \times 100\%$	-1,7%
2009	$(1.321.546 - 1.206.485) / (1.206.485) \times 100\%$	0,9%
2010	$(1.058.358 - 1.321.546) / (1.321.546) \times 100\%$	-1,9%
2011	$(1.074.053 - 1.058.358) / (1.058.358) \times 100\%$	1,4%
2012	$(1.903.033 - 1.074.053) / (1.074.053) \times 100\%$	7,7%
2013	$(1.813.411 - 1.903.033) / (1.903.033) \times 100\%$	-4,7%
2014	$(1.874.328 - 1.813.411) / (1.813.411) \times 100\%$	3,3%
2015	$(1.605.129 - 1.874.328) / (1.874.328) \times 100\%$	-1,4%
2016	$(1.627.448 - 1.605.129) / (1.605.129) \times 100\%$	1,3%
2017	$(1.575.073 - 1.627.448) / (1.627.448) \times 100\%$	-3,2%

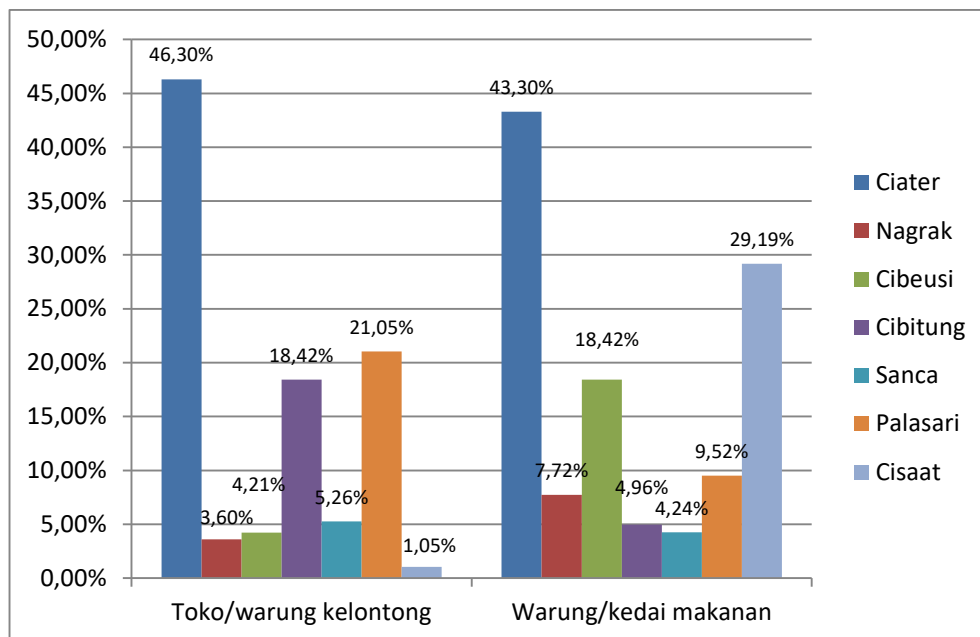
Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

Berdasarkan angka pertumbuhan diatas, rata-rata pertumbuhan wisatawan dari tahun 2008-2017 adalah 0,17%, jumlah wisatawan ke Sari Ater Resort pada periode ini bersifat fluktuatif. Pertumbuhan wisatawan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,7%, setelah itu mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,7%.

Pada tahun 1974-1980 PT. Sari Ater mulai membangun sarana dan prasarana seperti bungalow, kolam renang, dan fasilitas penunjang lainnya. Seiring dengan perkembangan wisatawan yang terus meningkat, pada tahun 2008 dibangunlah hotel dengan standar room sebanyak 80 kamar. Dari sinilah Sari Ater Resort mulai berkembang pesat dan mampu menampung banyak wisatawan,

terlihat dari data kunjungan wisatawan diatas dari tahun 2007-2017 cenderung meningkat. Di sisi lain berkembangnya Sari Ater Resort, banyak pihak yang terlibat salah satunya adalah masyarakat Desa Palasari yang tinggal di sekitar obyek wisata sari ater. Mereka memanfaatkan potensi pariwisata yang ada dengan membangun usaha lokal mulai dari usaha kecil (berdagang), hingga villa dan homestay dengan berbagai fasilitas dan harga yang beragam.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 pasal 10 tentang peraturan kepariwisataan yang berbunyi pengusaha pariwisata alam wajib mengikutsertakan masyarakat disekitar kawasan pelestarian alam dalam kegiatan usahanya. Dengan adanya peraturan tersebut masyarakat yang berada di sekitar Sari Ater Resort mampu memanfaatkannya dengan membangun sarana ekonomi seperti warung/toko, rumah makan, dan tempat oleh-oleh. Selain itu, banyak juga masyarakat sekitar yang memanfaatkannya dengan membangun sarana akomodasi milik pribadi berupa villa dan homestay, hal ini dikarenakan daya tarik wisata Sari Ater Resort berupa air panas dimana wisatawan biasanya berkunjung pada malam hingga menjelang dini hari, untuk itulah banyak masyarakat yang membangun villa sebagai penunjang kebutuhan wisatawan untuk beristirahat setelah berendam.



Gambar 1. 1 Sarana Ekonomi Masyarakat Desa Palasari

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2018

Dari grafik 1.1, sarana ekonomi masyarakat Desa Palasari diatas, terlihat bahwa jumlah toko/warung kelontong berada dibawah Desa Ciater yaitu 21,05%, sedangkan jumlah warung/kedai makanan berada dibawah Desa Ciater, Cibeusi, dan Cisaat. Dengan adanya kegiatan pariwisata di kawasan Sari Ater Resort yang terletak di Desa Palasari, tentu harusnya menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha-usaha perdagangan dan sejenisnya karena potensi wisata sari ater resort cukup baik sehingga mampu mendatangkan wisatawan dari mulai wisatawan lokal sampai internasional untuk meningkatkan perekonomian.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi adalah perubahan yang mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar (Ardhana et al., 2013). Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata dapat bersifat positif maupun negatif. Secara umum dampak pariwisata terbagi menjadi beberapa indikator yaitu sebagai berikut: dampak terhadap pendapatan masyarakat; dampak terhadap penerimaan devisa; dampak terhadap peluang kerja; dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan dampak terhadap harga harga; dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; dampak terhadap pendapatan pemerintah; dan dampak terhadap pembangunan (Cohen, 1984). Karena peneliti memiliki keterbatasan dalam pencarian data maka dari itu dampak yang dijadikan parameter untuk diukur dalam penelitian ini terbagi menjadi empat indikator, yaitu: dampak

terhadap pendapatan masyarakat; dampak terhadap peluang kerja; dan dampak terhadap pendapatan pemerintah (Cohen, 1984).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari sebelum Sari Ater berkembang?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari setelah Sari Ater berkembang?
3. Bagaimana dampak adanya kegiatan wisata di Sari Ater terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari sebelum Sari Ater berkembang.
2. Menganalisis bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari setelah Sari Ater berkembang.
3. Menganalisis bagaimana dampak dari kegiatan wisata di Sari Ater terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Palasari.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharap dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis dampak ekonomi pariwisata.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori yang dikembangkan oleh Cohen(1984) tentang analisis dampak ekonomi pariwisata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis mengenai dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Sari Ater Resort bagi perekonomian masyarakat Desa Palasari.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di sari ater resort bagi perekonomian masyarakat Desa Palasari.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai data dan informasi terkait dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di sari ater resort bagi perekonomian masyarakat Desa Palasari.
- d. Bagi pengelola tempat wisata, penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pariwisata di Sari Ater Resort.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019.

1. BAB I – Pendahuluan

Pada pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II – KajianPustaka

Pada kajian pustaka berisi mengenai kajian teori para ahli maupun penelitian sebelumnya terkait hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III – Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan pembahasan dari analisis hasil temuan selama penelitian.

5. BAB V – Simpulan, Implikasi, danRekomendasi

Pada bab ini memuat simpulan dari hasil analisis temuan penelitian, implikasi, dan saran yang direkomendasikan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.